

BAB III

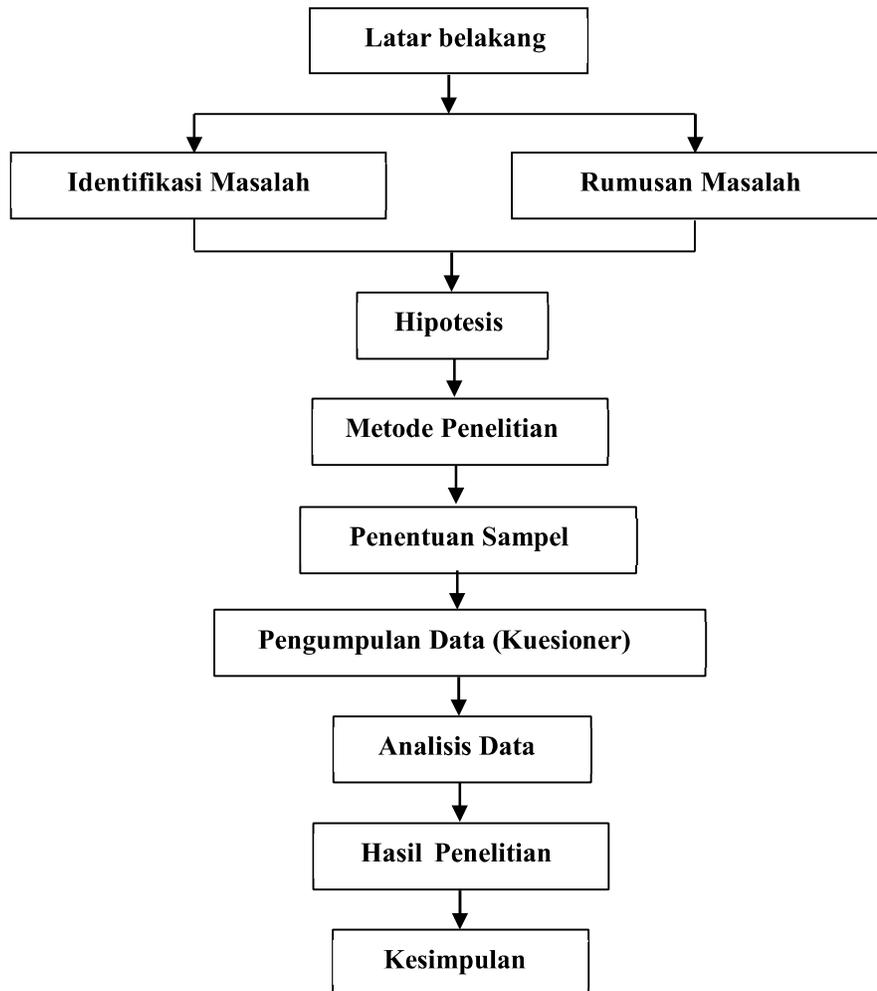
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi adalah strategi di balik bagaimana datanya akan dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan rencana penelitian adalah untuk memberikan peta jalan yang transparan dan terorganisir bagi para peneliti (Siregar, 2022).

Adapun yang menjadi manfaat yang dimaksud dari tersedianya suatu desain penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses perakitan alat lab. Format kuesioner instrumen ini membuatnya ideal untuk digunakan dalam penelitian. Setiap instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan menggunakan desain penelitian, seorang peneliti dapat mengefisienkan waktu, dana, tenaga, dan kemampuannya dalam melakukan operasional penelitian.

Dengan demikian, desain penelitian dapat terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu (seseorang, objek, organisasi, atau tindakan) yang dapat diberi nilai tertentu, berbeda berdasarkan parameter yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, kami membedakan antara dua jenis variabel: independen (terkendali) dan dependen (tidak terkendali) (tergantung). Bebas-X dan tergantung-Y (Y).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah salah satu variabel yang peneliti tidak memiliki suara. Demikian pula, variabel independen dapat dianggap sebagai keadaan atau nilai yang, jika terjadi, menyebabkan orang lain muncul atau bergeser. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa akuntansi adalah variabel bebas disini (X).

a. Penghargaan Finansial

Sebagai imbalan atas layanan, usaha, dan manfaat yang diberikan oleh individu dalam konteks pekerjaannya, individu tersebut sering diberi imbalan uang. Mengingat bahwa kebanyakan orang membutuhkan uang untuk membeli makanan dan tempat tinggal, masuk akal untuk memasukkan pendapatan ke dalam data pilihan profesi.

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan untuk berkarir di bidang tertentu, serta pendidikan dan pengembangan berkelanjutan bagi mereka yang sudah bekerja di bidang itu, disebut sebagai "pelatihan profesional".

c. Lingkungan Kerja

Faktor-faktor yang membentuk lingkungan kerja perusahaan meliputi sifat

tenaga kerja itu sendiri (berulang-ulang, menyenangkan, dan sering membutuhkan lembur), tingkat daya saing di antara karyawan, dan besarnya tekanan yang diberikan kepada mereka.

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel output, kriteria, dan konsekuensi adalah semua nama untuk variabel dependen. Istilah "variabel terikat" sudah umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Ketika faktor lain dimasukkan, variabel dependen (Y) adalah salah satu yang pada akhirnya berubah sebagai hasilnya (variabel independen). Variabel yang diukur adalah variabel dependen. Mengingat signifikansinya terhadap temuan, pembahasan variabel dependen harus diperluas relatif terhadap variabel independen. Dalam analisis ini profesi akuntan publik merupakan variabel dependen (Y) (Chandrarini, 2018).

| No | Variabel | Definisi Operasional Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|--|--|--------|
| 1 | Penghargaan Finansial (X1) | Penghargaan ekonomi yang diberikan kepada individu sebagai pengakuan atas upaya mereka. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayaran yang lumayan di awal 2. onus dan rekening pensiun 3. Kenaikan gaji lebih cepat | Likert |
| 2 | Pelatihan Profesional (X2) | Suatu proses untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi dan Pelatihan 2. Pendidikan Terakreditasi untuk Tenaga Kerja Profesional 3. Latihan kerja rutin 4. Riwayat Pekerjaan | Likert |
| 3 | Lingkungan kerja (X3) | Tantangan, stres, dan tingkat persaingan di antara para pekerja semuanya berkontribusi pada iklim tempat kerja, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tantangan dalam pekerjaan 2. Suasana kerja 3. Rutin lembur 4. Tubgkat kompetensi yang tinggi 5. Tekanan kerja | Likert |
| 4 | Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik | Cita-cita seseorang untuk naik pangkat di korporasi bisa diawali dengan ketertarikan terhadap karya mahasiswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan yang tinggi 2. Kepuasan dalam bekerja | Likert |

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni sekumpulan daripada keseluruhannya elemen – elemen maupun individual yang bisa dikatakan sumber informative didalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang berakreditasi A jurusan Akuntansi di Kota Batam .

3.3.2 Sampel

Purposive sampling digunakan di sini untuk proses pengumpulan data. Jumlah orang yang memenuhi syarat untuk memasok data sesuai dengan kriteria peneliti sedikit ketika menggunakan metode sampel ini.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel penelitian ini:

1. Jurusan akuntansi dari Kota Batam yang sedang berkuliah.
2. Mahasiswa akuntansi yang ada di semester VI (enam) serta VII (tujuh) dikarenakan pertimbangannya dimana mahasiswa angkatan tersebut sudah mendapati/memahami profesi akuntan publik.

Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diijinkan atau disukai sebagai hasil dari pengambilan sampel acak.

Seperti inilah tampilan sampel ketika kita menetapkan $e = 5\%$:

$$n = \frac{1.206}{1 + (1.206 * 0.05^2)}$$

= 300,373599 dibulatkan menjadi 300

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif, penelitian yang disempurnakan dari informasi yang dikumpulkan yang disajikan secara numerik untuk mewakili tanggapan peserta terhadap pertanyaan penelitian, digunakan di sini.

3.4.2 Sumber Data

Data Primer, juga dikenal sebagai informasi tangan pertama, digunakan untuk melakukan penelitian ini. Informasi ini diperoleh dengan mengadakan survei kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri (Politeknik Negeri Batam) dan swasta (Universitas Internasional Batam) Kota Batam, yang semuanya memiliki akreditasi A untuk program studi akuntansi (UIB).

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk studi baru atau menjawab yang lama adalah kuisisioner. Untuk penelitian ini, kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang ideal. Para ilmuwan akan belajar lebih banyak tentang apa yang harus dicari dalam tanggapan kuisisioner mereka jika mereka menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data.

Formulir Google online dengan pertanyaan dan pernyataan dikirim ke mahasiswa akuntansi Kota Batam. Peneliti memanfaatkan skala Likert untuk membuat kuisisioner lebih ramah pengguna.

Skala Likert 1–5, yang meliputi:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju
3. Pilihan 3 = Netral
4. Pilihan 4 = Setuju
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data, menurut pandangan Sugiyono, terjadi setelah informasi dikumpulkan dari semua orang yang berpartisipasi dan sumber lain yang mungkin berguna. Analisis data memerlukan membagi informasi yang dikumpulkan menjadi himpunan bagian tabulasi informasi yang diterima untuk semua responden berdasarkan variabel minat, memberikan data untuk setiap variabel penelitian, dan

menjalankan perhitungan diperlukan untuk memecahkan masalah yang dinyatakan dan melakukan percobaan (Ghozali,2018).

Pengolahan data penelitian tidak dapat dimulai sampai pendekatan analitis didefinisikan. Analisis regresi berganda akan dilakukan untuk menilai dampak relatif dari berbagai faktor potensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sederhananya, analisis deskriptif adalah cara untuk membuat data tabular lebih mudah diakses dan dipahami. Statistik seperti mean, total, standar deviasi, maks, dan min dapat diukur dan dijelaskan melalui analisis deskriptif (Priyanto,2018).

Berbeda dengan statistik analitik yang berusaha menarik kesimpulan luas dari sampel data atau seluruh populasi, statistik deskriptif bertujuan hanya untuk melukiskan gambaran fenomena yang diteliti.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Hasil studi yang baik hanya mungkin diperoleh dengan perencanaan yang matang, rangkaian penelitian yang solid, dan instrumen penelitian yang terpelihara dengan baik seperti survei. Jadi, penting untuk memastikan datanya sah.

Istilah "validitas" mengacu pada seberapa baik instrumen mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Secara konsisten dapat dipercaya; diandalkan; stabil. Keabsahan dan keterpercayaan data yang terkumpul dipastikan dengan menggunakan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas pengukuran mengacu pada kemampuan perangkat untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan bila digunakan sebagaimana dimaksud. Merupakan praktik umum untuk melakukan uji validitas untuk menentukan apakah item pada kuesioner atau skala secara akurat mengukur konstruk yang sedang diselidiki (Ghozali,2018).

Uji validitas butir dilakukan untuk memastikan validitas butir. Saat menentukan reliabilitas suatu item, peneliti melihat seberapa baik korelasinya dengan item lain di area yang sama (skor total). Koefisien korelasi dapat dihitung dari temuan analisis korelasi, yang kemudian dapat instrumen untuk menentukan kegunaan dan kemanjuran item.

Korelasi bivariat Pearson adalah metode yang populer untuk melakukan uji validitas dalam SPSS (produk momen Pearson). Di sini, kami membandingkan skor pada setiap item dengan penghitungan akhir. Skor akhir Anda adalah jumlah dari skor item individual Anda. Item dalam pertanyaan yang memiliki korelasi tinggi dengan skor keseluruhan lebih mungkin membantu Anda mempelajari informasi yang Anda cari. Menggunakan rumus *bivariate Pearson*, kita bisa mendapatkan koefisien korelasi item-total:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2. *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = skor total

n = Banyaknya subjek

Tujuannya adalah menggunakan perhitungan tabel untuk memastikan apakah koefisien korelasi signifikan secara statistik bila dibandingkan dengan hipotesis nol pada tingkat 5% (atau 0,05). Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan karena ini adalah uji dua sisi. Kriteria berikut harus digunakan dalam mengevaluasi kandidat:

- a. Korelasi substansial antara instrumen atau pertanyaan dan nilai akhir ada jika r hitung lebih besar dari r dalam tabel uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. (diterima sebagai benar)
- b. Instrumen atau item pertanyaan tidak berhubungan secara substansial dengan skor keseluruhan jika (r hitung r tabel) uji dua sisi, p 0,05. (tidak sah).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah suatu alat ukur tertentu dapat diandalkan atau tidak untuk menghasilkan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali. Pengujian berulang, Metode seperti rumus setengah Spearman-Brown, rumus Rulon, rumus Flanagan, alfa Cronbach, teknik rumus KR-20, metode rumus KR-21, dan pendekatan Anova Hoyt adalah contoh prosedur pengujian reliabilitas (Priyatno, 2018).

Dengan teknik Alpha, rumus penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \right]$$

Rumus 3.3. Keandalan Metode Alpha

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Dengan menggunakan Cronbach's Alpha, peneliti studi tersebut dapat menilai konsistensi setiap ukuran. Koefisien Alpha Cronbach adalah ukuran konsistensi internal untuk survei; jika nilainya kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran yang valid; jika memiliki nilai antara 0,7 dan 0,8, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis melalui serangkaian tes yang didasarkan pada asumsi standar tentang sifat hubungan antar variabel. Tiga uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas membentuk uji asumsi tradisional.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data terdistribusi secara normal. Untuk memastikan apakah nilai residual yang dianalisis (perbedaan yang sudah ada) mengikuti distribusi normal atau abnormal, maka dilakukan pengujian ini. Ada dua

variasi pada uji normalisasi: yang satu menggunakan gambar, yang lain menggunakan angka.

Jika nilai residu dalam foto terdistribusi secara teratur, maka uji normalitas akan menghasilkan kurva berbentuk lonceng. Sedangkan statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas statistik dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas dari kurva standardized residual value adalah Sig (2-tailed) > atau Sig > 0,05, maka kurva tersebut dikatakan normal.

Dengan menggunakan grafik plot normal, seseorang dapat memeriksa untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Dengan asumsi

- a. Asumsi normalitas model regresi terpenuhi jika data cenderung mengelompok sepanjang diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
- b. Jika data tidak terletak sejajar dan mengarah ke diagonal, atau jika garis histogram tidak menunjukkan pola yang mengindikasikan variabel acak terdistribusi normal, maka asumsi normalitas model regresi telah dipatahkan.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk keperluan analisis ini, kami akan mengasumsikan bahwa varians dan galat pengganggu untuk setiap variabel independen berbeda. Uji Glejser digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi untuk analisis ini. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah memberikan solusi untuk x, variabel dependen dipahami sebagai nilai absolut melalui regresi residual.

Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika hasil berada di atas tingkat signifikansi ($r > 0,05$), dan akan terjadi jika hasil berada di bawah tingkat signifikansi ($r < 0,05$) (Sugiono, 2019)

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi tidak boleh mengandung istilah multikolinear. Dalam persamaan ini, variabel independen tidak dapat berbanding lurus satu sama lain. Dimungkinkan untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan tes yang dapat menemukan dan memeriksa persamaan yang dihasilkan untuk tanda-tanda multikolinearitas. “(Ghozali, 2018) Dengan asumsi VIF di bawah 10, multikolinearitas tidak ada dalam model.

3.5.4 Uji pengaruh

Uji ini digunakan untuk menentukan mana dari beberapa faktor independen potensial yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen yang diinginkan. Beberapa tes R dan R Square akan memberikan informasi ini.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berbagai faktor dapat dipertimbangkan secara terpisah X_1, X_2, \dots, X_n digunakan untuk menentukan hubungan linier dengan variabel dependen (Y). Adalah mungkin untuk meramalkan masa depan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen berubah jika kita memperhitungkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. (Priyatno, 2018)

Berikut ini adalah persamaan untuk regresi linier berganda:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Rumus 3.4. Regresi Linear

Keterangan:

Y' = Antusiasme mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik bersertifikat merupakan variabel respon.

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Korelasi peringkat (meningkatkan atau menurunkan nilai)

X_1 = Variabel independen pertama penghargaan pinansial

X_2 = Variabel independen kedua pelatihan profesional

X_3 = Variabel independen ketiga yaitu lingkungan kerja

3.5.4.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi berganda menguji hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Kekuatan hubungan antara X dan Y seperti yang dinyatakan oleh koefisien ini. Ketika R mendekati 1, itu berarti bahwa (menunjukkan hubungan yang lebih kuat), semakin lemah asosiasi tersebut (menunjukkan nilai 0) (Priyatno, 2018).

Korelasi berganda antara dua variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.5 Korelasi Ganda (R)

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_n)^2 + \dots - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) \dots}}{1 - (rx_1x_2x_n)^2}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Minat menjadi akuntan publik berkorelasi positif dengan variabel x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 , x_6 , x_7 di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi.

Sugiyono dalam (Priyatno, 2018) memaparkan beberapa aturan untuk memberikan nilai pada interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi

| Interval | Interpretasi |
|--------------|---------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0.60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Dalam percobaan ini, kami menyelidiki apakah gaji yang lebih tinggi mendorong jurusan akuntansi untuk memasuki profesinya atau tidak. dampak pendidikan akuntan publik terhadap minat mahasiswa terhadap profesi, Sebagai tanda penghargaan terhadap semakin banyaknya peminat pekerjaan di bidang akuntan publik, Perhatikan nilai R pada tabel keluaran Model Summary untuk menilai dampak norma budaya, kondisi tempat kerja, pasar kerja, dan sifat unik individu pada kemungkinan bahwa dia akan mengejar karir di akuntan publik saat di sekolah.

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Tujuan Menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan sekumpulan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) disebut analisis determinasi (Y). Jika Koefisien Ini Diubah, dihitung, dimungkinkan untuk menilai sejauh mana variabel independen model memperhitungkan variabilitas variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) adalah 0 atau jika tidak ada variasi yang signifikan dalam variabel independen model memperhitungkan salah satu varian variabel dependen, Jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, maka variabel tersebut dikatakan independen. Ketika R^2 adalah 1, variabel dependen dengan sempurna menjelaskan semua variabilitas dalam variabel independen (Priyatno, 2018).

Dengan dua variabel independen, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_n)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) \dots}{1 - (rx_1x_2x_n)^2}$$

Rumus 3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y dst...

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1, x_2 , dst...

3.5.4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah X_n memiliki korelasi yang signifikan secara statistik dengan Y_n . (X_1, X_2, \dots, X_n) (Y). Uji Hipotesis menggunakan rumus t hitung seperti yang diberikan oleh (Priyatno, 2018) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.7. uji T

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Rumusan hipotesis :

$H_01 = (\beta = 0)$ Mahasiswa akuntansi tidak terlalu terpengaruh oleh uang beasiswa untuk mengejar karir di akuntan publik.

$H_{a1} = (\beta \neq 0)$ Motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh tersedianya bantuan keuangan.

$H_02 = (\beta = 0)$ Pelatihan mahasiswa akuntansi tidak menghalang untuk mengejar karir di akuntan publik karena kekhawatiran tentang profesionalisme.

$H_{a2} = (\beta \neq 0)$ Pelatihan Keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di akuntan publik sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme yang mereka hadapi.

$H_03 = (\beta = 0)$ Mahasiswa akuntansi tidak dibujuk untuk mengejar karir di akuntan publik karena suasana di mana mereka akan beroperasi.

$H_a3 = (\beta \neq 0)$ Keinginan jurusan akuntansi untuk memasuki bidang akuntan publik sangat dipengaruhi oleh suasana tempat mereka bekerja.

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} sebagai berikut:

1. Diakui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika dan hanya jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) atau jauh lebih kecil dari 0,05.
2. H_a diterima jika dan hanya jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) atau signifikan $> 0,05$.

3.5.4.5. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UJI F)

Tujuan dari pengujian bukti bahwa variabel independen berkontribusi pada variabel dependen, kami akan melakukan pengujian ini. Dalam simulasi, Ditentukan apakah dengan memeriksa nilai r , kita dapat menyimpulkan tingkat signifikan hubungan antara faktor independen dan variabel uji.

Menurut (Sugiyono,2019) Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari F menggunakan aritmatika:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.8. uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Rumusan hipotesis

$H_0 = (\beta = 0)$ Penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik tidak berkurang dengan pengalaman kerja tim mereka.

$H_a = (\beta \neq 0)$ Penghargaan finansial, pelatihan profesional, Secara signifikan, lingkungan kerja mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di praktik publik.

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} sebagai berikut:

1. H_a dipahami dan diterima. Hanya jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} atau secara signifikan lebih kecil dari 0,05 barulah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p untuk H_a lebih dari 0,05 atau jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Jurusan akuntansi semester lima di Politeknik Negeri Batam dan semester tujuh jurusan Universitas Internasional Batam berpartisipasi dalam proses distribusi survei online yang menjadi dasar penelitian ini.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Dari September 2022 hingga Januari 2023, kami melakukan penelitian.

